



PENGUNAAN INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PROMOSI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS GADJAH MADA

Cantika Tasti Oktarisa

Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Adab dan Humaniora, Universitas Uin Raden Fatah Palembang

Email: cantikatasti0410@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received:

29 November 2023

Revised

01 November 2023

Accepted:

05 Desember 2023

Online Available:

30 Desember 2023

Kata Kunci :

Instagram, Promosi,
Perpustakaan, Media
Sosial

Keywords :

Instagram; Promotion;
Library, Social Media

*Correspondence:

Name: **Cantika Tasti
Oktarisa**

E-mail:

cantikatasti0410@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai penggunaan Instagram sebagai media promosi perpustakaan Universitas Gadjah Mada. Promosi perpustakaan dapat diartikan sebagai wujud pertukaran informasi antar instansi perpustakaan dengan penggunaannya bertujuan agar informasi mengenai bermacam layanan baik berupa jasa maupun koleksi yang ada mampu tersampaikan ke penggunaannya. Instagram sebagai salah satu media sosial yang umumnya digunakan oleh sebuah perpustakaan untuk melakukan promosi pada suatu perpustakaan. Metode yang digunakan merupakan metode kualitatif yang didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan instagram sebagai media promosi pada perpustakaan Universitas Gadjah Mada. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode Observasi atau pengamatan dan untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kita perlu mengkaji mengenai penggunaan instagram sebagai media promosi perpustakaan Universitas Gadjah Mada dikarenakan instagram merupakan aplikasi media sosial yang paling marak digunakan oleh orang-orang. Dengan artikel ini tentunya dapat memberikan tujuan agar pembaca dapat mengetahui mengenai konten dari kegiatan promosi yang dilakukan perpustakaan Universitas Gadjah Mada.

Abstract.

This research discusses the use of Instagram as a promotional media for the Gadjah Mada University library. Library promotion can be interpreted as a form of information exchange between library institutions and their users with the aim that information about various services, both in the form of services and collections, can be conveyed to users. Instagram is one of the social media that is generally used by libraries to promote a library. The method used is a qualitative method based on research objectives to determine the use of Instagram as a promotional medium at the Gadjah Mada University library. In collecting data, researchers used observation or observation methods and for data analysis techniques used in this study were presenting data and drawing conclusions. The results of the study show that we need to study the use of Instagram as a promotional medium for the Gadjah Mada University library because Instagram is the social media application most widely used by people. With this article, of course, it can provide a goal so that readers can find out about the content of promotional activities carried out by the Gadjah Mada University library

PENDAHULUAN

Di era sekarang, ketangkasan menemukan informasi membentuk standar maju suatu kelompok individu. Nyaris semua kegiatan dilakukan melalui media sosial internet, seolah media sosial internet telah memerankan dunia baru menjadi tempat para individu berinteraksi. Apalagi media sosial internet sudah berperan sebagai penghubung antara satu benua dan benua lainnya. Siaran atau acara dari sebuah negara mampu dengan cepat diketahui individu negara lain. Hal tersebut sudah menjadi keajaiban yang telah kita lihat. Media sosial internet menjelma tempat penyaluran informasi seperti perpustakaan. Berkat itu, dikhawatirkan kehadiran media sosial internet malah hendak melenyapkan keberadaan perpustakaan pada masa datang.

Pada UU No. 43 Tahun 2007 menjelaskan, perpustakaan ialah lembaga yang mengelola bermacam koleksi karya tulis, karya cetak, dan/atau karya rekaman serta berbagai koleksi informasi lainnya secara profesional dengan sistem yang baku untuk memenuhi kebutuhan di bidang pendidikan, penelitian, pelestarian, informasi, dan rekreasi bagi pengguna. Peranan perpustakaan bertujuan guna membantu kebutuhan individu apalagi mengenai informasi serta pendidikan. Pada era sekarang cukup banyak berbagai informasi yang bisa ditemukan bukan hanya pada media seperti buku namun media digital juga.

Kebanyakan perpustakaan telah menggunakan dan memberikan layanan teknologi canggih. Terbebas dari suatu hal yang perlu diingat serta sebagai tantangan yaitu tidak semata-mata perpustakaan yang berkembang sejalan dengan perubahan yang ada. Berbagai aplikasi sosial media internet yang mengizinkan individu berbagai jarak dan posisi guna berinteraksi secara bersamaan dan semakin mendunia.

Menurut Fatmawati (2017), sebuah web yang mempunyai kegunaan untuk sarana berinteraksi secara sosial ataupun daring yang dapat menyatukan individu pada seluruh dunia disebut media online. Media online tentunya memerlukan jaringan internet agar dapat menyatukan individu dan mempunyai bermacam-macam bentuk yaitu email, website, media sosial, dan lainnya. Kemajuan media online tersebut mampu memberikan dampak tingkat keberhasilan pengelolaan perpustakaan, lantaran dapat mengurangi minat individu agar mendatangi fasilitas tersebut.

Mampu berhasil ataupun tidak pengelolaan suatu perpustakaan guna memberikan serta menyajikan keringanan informasi dilihat dari berapa banyak jumlah individu yang datang ke perpustakaan. Banyaknya individu yang berkunjung berarti perpustakaan itu berhasil menyediakan layanannya. Jika perpustakaan memiliki sedikit individu yang datang berarti perpustakaan itu kurang berhasil.

Banyaknya tantangan guna melindungi kehadiran serta fungsi perpustakaan selaku sarana informasi maupun pengetahuan untuk individu dibutuhkan promosi. Menurut Mustofa (2017), prosedur komunikasi pemasaran dengan memakai teknik kehumasan disebut promosi perpustakaan. Sebuah tempat bertukar informasi antar

seseorang dengan memiliki tujuan berbagi informasi mengenai produk ataupun jasa yang disediakan organisasi maupun memengaruhi seseorang agar bereaksi terhadap produk ataupun jasa itu disebut promosi. Promosi memiliki tujuan yakni, agar memberikan informasi mengenai layanan, produk, serta fasilitas yang ada pada perpustakaan terhadap individu pengguna perpustakaan. Dalam promosi tentunya membutuhkan alat ataupun perantara dalam memberikan semua informasi mengenai promosi yang dilakukan kepada individu.

Media merupakan semua wujud perantara yang dipakai individu agar menyampaikan ataupun menyebarluaskan pendapat supaya pendapat yang ada dapat samapai kepada individu yang diharapkan. Era dahulu promosi diimplementasikan melalui media pamflet, poster, dan lainnya. Media online tentunya dapat mengancam tidak hanya suatu posisi serta kehadiran perpustakaan pada individu akan tetapi berlandaskan penelitian sebelumnya kemajuan media online mampu digunakan untuk sebuah kepentingan promosi perpustakaan.

Hal-hal lama yang tidak dipakai dengan baik dapat terkubur dan sebaliknya hal-hal baru yang mampu berkembang dan digunakan dengan baik maka akan menciptakan tempat baru untuk tetap maju dan eksis dikalangan banyak individu, sehingga hal-hal lama bisa berkembang menjadi hal baru yang akan terjadi dimasa yang akan datang.

Di era maju ini, ada banyak sekali individu menggunakan media sosial internet. Tingkat minat individu terhadap media sosial internet tidak banyak jika dibandingkan media massa non digital. Hal tersebut ialah alternatif lain agar mempromosikan sebuah perpustakaan secara mudah dan efektif. Media sosial internet mampu menghubungkan antar individu guna mencukupi kebutuhan individu itu dengan mempromosikan layanan spesifik berlandaskan pengalaman yang bisa didapatkan serta diakses dari sumber-sumber informasi di luar kemampuan lingkungan kehidupan sosial individu sehingga bisa berinteraksi kapanpun tanpa dibatasi.

Banyaknya bermacam media sosial internet yang mampu digunakan setiap hari oleh orang-orang dalam jumlah jutaan maupun miliaran. Adapun terdiri dari Instagram, Facebook, Twitter, dan lainnya. Aplikasi tersebut mampu dipakai untuk media publikasi perpustakaan sehingga seseorang mampu mengetahui informasi mengenai layanan yang ada yang nantinya akan meningkatkan kunjungan ke perpustakaan. Salah satu media sosial internet yang efektif dipakai untuk promosi perpustakaan yaitu Instagram.

Penggunaan Instagram saat ini dapat dikatakan menguasai kehidupan sosial. Dalam artikel ini akan membahas mengenai penggunaan Instagram sebagai media promosi perpustakaan Universitas Gadjah Mada. Berbagai data yang didapatkan dari pengamatan yang dilakukan akan dikumpulkan dan disajikan dalam artikel untuk membantu meningkatkan pengetahuan pembaca mengenai penggunaan Instagram sebagai media promosi perpustakaan Universitas Gadjah Mada.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan merupakan metode kualitatif yang didasarkan pada tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan instagram sebagai media promosi pada perpustakaan Universitas Gadjah Mada. Dalam pengumpulan data peneliti menggunakan metode Observasi atau pengamatan dan untuk teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyajian data serta penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Media Promosi Perpustakaan

Menurut Iqbal dan Yunita (2020), sebuah kegiatan berkomunikasi pemasaran yang mampu memberikan sebuah manfaat dengan teknik hubungan dengan individu dapat disebut promosi. Sebaliknya untuk promosi perpustakaan berarti suatu wujud bertukar informasi antar instansi perpustakaan dengan penggunanya yang bertujuan informasi tentang bermacam layanan dari berupa jasa ataupun koleksi bisa tersampaikan kepada pengguna. Promosi perpustakaan mampu berhubungan dengan upaya dalam memengaruhi pengguna agar mampu bereaksi terhadap sebuah layanan, jasa, ataupun koleksi pada perpustakaan.

Wujud dari sebuah promosi perpustakaan bisa bermacam-macam. Penentuan bermacam media promosi perpustakaan bisa penting untuk rencana promosi layanan maupun bahan koleksi yang ada di perpustakaan nantinya mampu tercapai secara efektif dan efisien. Di era sebelumnya, aktivitas promosi perpustakaan masih menggunakan banner, pamflet yang tentunya kurang efektif dikarenakan kurang luasnya penyebaran dan memerlukan biaya mahal. Selain itu, promosi tersebut tidaklah ramah lingkungan sebab mampu meningkatkan sampah maupun limbah yang nantinya hanya akan dibuang. Ditinjau dari kemajuan teknologi, maka promosi perpustakaan direkomendasikan menggunakan media yang lebih inovasi sesuai kecanggihan masa kini. Contohnya yaitu promosi perpustakaan dengan media sosial internet. Aktivitas sosial masyarakat pada saat ini tidak terlepas dari aplikasi sosial seperti Instagram, Facebook, dan lainnya. Penggunaan teknologi informasi pada perpustakaan ialah sesuatu yang diperlukan agar mempermudah pekerjaan serta meningkatkan kinerja pustakawan.

Pada tulisan yang dibuat oleh Iqbal dan Yunita (2020), dijelaskan bahwa promosi perpustakaan pada media-media tersebut mampu dilakukan dengan berbagai cara, contohnya seperti iklan tentang fasilitas serta layanan yang disediakan oleh perpustakaan, koleksi-koleksinya, maupun kenyamanan kunjungan yang mampu didapatkan oleh pengunjung. Promosi perpustakaan dengan media-media itu mampu dilampirkan dengan berbagai informasi tentang acara/event yang nantinya diselenggarakan oleh pihak perpustakaan, contohnya pemilihan duta baca, kegiatan bedah buku, dan sebagainya, agar semakin memeriahkan promosi yang dilakukan.

Instagram sebagai Media Promosi

Secara umum, media sosial internet ialah sebuah tempat guna berinteraksi serta bersosialisasi. Media sosial internet kebanyakan digunakan untuk perantara menarik minat individu mengenai suatu hal. Begitu banyak orang yang memakai media sosial internet untuk memikat orang agar banyak yang mengetahui konten ataupun produk yang dimiliki supaya orang-orang tertarik mengenal secara jauh mengenai konten ataupun produk yang dipromosikan. Sebagai contoh aplikasi media sosial yang banyak dipakai yaitu Instagram. Mampu dikatakan begitu sebab media sosial Instagram dilengkapi dengan bermacam fitur yang bukan hanya untuk meng-upload akan tetapi untuk mengakses berita.

Menurut Rekha (2017), Instagram ialah sebuah aplikasi berbagi foto ataupun video yang mengizinkan penggunanya untuk mengambil foto maupun video yang juga mampu menggunakan filter untuk mempercantik hasil foto ataupun video yang kemudian nantinya akan dibagikan ke bermacam media sosial. Instagram dirilis pada 6 Oktober 2010 yang dibuat oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Instagram menjadi media yang berguna membentuk citra diri dengan semakin banyak pengikut serta like di foto pemilik akun maka semakin terlihat si pengguna mempunyai citra diri yang tinggi. Fakta ini sebagai harapan beberapa instansi ataupun lembaga untuk bersosialisasi serta promosi, termasuk bagi perpustakaan. Sementara itu, ada pendapat dari Mafar (2020) mengenai isi konten Instagram yang digunakan oleh perpustakaan sebagai media promosi layanan, yakni dibagi menjadi 4:

1. Konten penyebaran informasi perpustakaan, yaitu konten yang berhubungan dengan informasi mengenai layanan perpustakaan.
2. Konten pemasaran dan promosi berisi mengenai bermacam informasi tentang koleksi, fasilitas dan layanan yang ada.
3. Konten information/knowledge sharing terdiri dari informasi yang berkenaan dengan hal di luar perpustakaan, contohnya postingan yang mampu menghibur ataupun informasi tentang hari libur nasional.
4. Konten permintaan masukan, berisi survei untuk pemustaka ataupun perpustakaan yang akan dijadikan evaluasi bagi perpustakaan.

Postingan yang ada pada suatu akun Instagram menjadi bagian sosialisasi dan bagian promosi media sosial. Hal ini yang kemudian menjadi peluang para pelaku bisnis dan lembaga seperti perpustakaan memanfaatkan aplikasi Instagram. Salah satu perpustakaan yang memanfaatkan aplikasi media sosial Instagram ini adalah Perpustakaan Universitas Gadjah Mada dengan nama kepemilikan akun @perpustakaan_ugm. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada menggunakan Instagram sebagai media promosi dari bebrbagai kegiatan yang dilakukan oleh perpustakaan, hal ini bertujuan untuk menarik minat para pemustaka. Tentunya, hal ini menciptakan sebuah kegiatan dimana akun @perputakaan_ugm dengan memberikan konten informative. Sampai saat ini, telah ada sekitar 1.299 postingan

yang berisi konten-konten bermanfaat, serta telah ada sekitar 24ribu akun yang menjadi followers (pengikut) @perputakaan_ugm ini di Instagram. Hal ini menunjukkan bahwa pemustaka memanfaatkan Instagram sebagai media perantara untuk selalu mendapatkan informasi tentang perpustakaan dan koleksi serta kegiatan yang ada. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada cukup aktif dalam pengelolaan akun Instagramnya, terbukti dengan banyaknya konten yang mereka upload. Perpustakaan Universitas Gadjah Mada selalu membuat inovasi promosi layanan dan kegiatan perpustakaan dengan memanfaatkan kecerdasan media sosial. Beberapa konten dari instagram perpustakaan gadjah mada adalah sebagai berikut :

Gambar 3.1 Seminar Nasional/Workshop



Gambar 3.2. Bimbingan Pemakai (User Education) atau sosialisasi layanan perpustakaan yaitu pengenalan perpustakaan secara umum kepada mahasiswa baru dengan mengadakan miniclas tutorial.



Gambar 3.3. Pengumuman. Gambar 3.4. Pengenalan akses database yang dimiliki.



Gambar 3.5. Konten hiburan berupa quiz yang disebut rabu seru dan pengenalan spot-spot di perpustakaan.

Gambar 3.6 Survei Kepuasan



Gambar 3.7. Konten koleksi pilihan dan Dokumentasi kunjungan



KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang ada maka dapat ditarik kesimpulan bahwa perlunya dikaji mengenai penggunaan Instagram sebagai media promosi perpustakaan Universitas Gadjah Mada. Instagram menjadi wadah untuk membentuk citra diri bagi suatu instansi dalam mempromosikan instansi mereka. Tujuan dari penggunaan Instagram sebagai media promosi adalah agar Instagram sebagai perantara untuk terus mendapatkan informasi mengenai perpustakaan dan koleksi serta kegiatan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Andien Fransiska. (2022). PENATAAN KOLEKSI BAHAN PUSTAKA DI PERPUSTAKAAN POLITEKNIK NEGERI SRIWIJAYA SEBAGAI UPAYA MEMPERMUDAH MENEMUKAN KEMBALI BUKU YANG DIPERLUKAN OLEH PEMUSTAKA. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(03 July), 218–229. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/735>
- Betari Ayu Elsadantia. (2023). PERKEMBANGAN DAN PERAN OPAC PADA APLIKASI CIP (CERAH INFORMASI PUSTAKA) UNTUK TEMU KEMBALI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS TRIDINANTI PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(04 Oktober), 296–315. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/809>
- Dwirinanti, Rekha Adistia, dkk. (2021). PEOPLE IS ON SOCIAL MEDIA: PEMANFAATAN INSAGRAM SEBAGAI MEDIA PROMOSI PERPUSTAKAAN. Vol. 5, No. 2, diakses dari <https://journal.uwks.ac.id>
- Emelia. (2023). SISTEM INFORMASI PEMINJAMAN DAN PENGEMBALIAN BUKU PADA PERPUSTAKAAN FAKULTAS SYARIAH DAN HUKUM UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN FATAH PALEMBANG. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*, 2(03 July), 169–174. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/bharasumba/article/view/70>
- Fatmawati, Endang. (2017). DAMPAK MEDIA SOSIAL TERHADAP PERPUSTAKAAN. Vol. 5, No. 1, diakses dari <https://journal.iainkudus.ac.id>
- Etika Purnama. (2023). PELESTARIAN KOLEKSI BUKU LANGKA DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS GADJAH MADA. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04 Desember), 227–239. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/799>
- Istanti, A. (2023). LAYANAN MULTIKAMPUS INTER LIBRARY LOAN (ILL) DI PERPUSTAKAAN INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG KAMPUS

- JATINANGOR. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(03 September), 201–207. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/823>
- Iqbal, Rahmat, & Irva Yunita. (2020). MEDIA PROMOSI PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI DI ERA MILENIAL DAN REVOLUSI INDUSTRI 4.0. *Jurnal El-Pustaka*, Vol.1,No.2, diakses dari <http://ejournal.radenintan.ac.id/>
- Karmila. (2023). IMPLEMENTASI PENYIANGAN KOLEKSI (WEEDING) SEBAGAI BENTUK DARI KEGIATAN STOCK OPNAME DI UPT PERPUSTAKAAN IAIN CURUP. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(02 Desember), 128–137. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/871>
- Khoirun Nisa. (2023). PERAN AHLI PERPUSTAKAAN DALAM MENINGKATKAN JASA LAYANAN DI PERPUSTAKAAN DENGAN MENGGUNAKAN INLISLite DI DINAS PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN KOTA LUBUK LINGGAU. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(03 September), 208–216. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/820>
- Mafar, Fiqru . (2020). PEMANFAATAN INSTAGRAM OLEH PERPUSTAKAAN PTKIN DI JAWA TIMUR. Vol. 15, No. 2, diakses dari <https://ejournal.uin-suka.ac.id>
- Mustofa, Mustofa. (2017). PROMOSI PERPUSTAKAAN MELALUI MEDIA SOSIAL: BEST PRACTICE. *Publication Library and Information Science*. Vol. 1, No. 2, diakses dari <https://journal.umpo.ac.id>
- Nur Izzati Luthfiah. (2023). OPTIMASI PELAYANAN PERPUSTAKAAN MENGGUNAKAN TEKNOLOGI RFID DI UPT PERPUSTAKAAN ITB. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(04 Desember), 240–252. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/837>
- Oktri Laily Kirana Behesty. (2023). IMPLEMENTASI LITERASI INFORMASI DI PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA BANDUNG. *JIMR : Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(02 Desember), 108–114. Diambil dari <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/JIMR/article/view/845>
- Ramadhan, Wibisana Kuspi. (2021). PENDAYAGUNAAN MEDIA SOSIAL INSTAGRAM DALAM UPAYA PROMOSI PERPUSTAKAAN DAN KEARSIPAN DAERAH JAWA BARAT. Vol. 6, No. 2, diakses dari <http://jurnal.uinsu.ac.id>
- Ramadhani, N. (2023). IMPLEMENTASI RFID (RADIO FREQUENCY IDENTIFICATION) PADA SISTEM INFORMASI SLIMS DI UPT PERPUSTAKAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*, 2(03 September), 161–172. Retrieved from <https://azramedia-indonesia.azramediaindonesia.com/index.php/Kapalamada/article/view/818>